

Factors Causing the Increased Interest of Visitors to the Information Center Building and Library of Padang State University

Faktor Penyebab Meningkatnya Minat Kunjung Pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Ilma Asyifa¹, Ardoni¹

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ilma220902@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the causes of increased interest in visiting the Information Centre and Library of Universitas Negeri Padang based on internal factors and external factors that influence a person's interest in visiting. This type of research is qualitative research using descriptive method. Based on the results of the research conducted, it shows that the factors that cause increased interest in visiting the library to the Information Centre and Library of Universitas Negeri Padang are based on two factors, namely. (1) Internal factors: the physical attractiveness of the building and complete facilities are also the main drivers in increasing the interest in visiting the library. Social media and the influence of friends also motivate visits, although there are complaints about air conditioning temperature, limited lockers and lift access. (2) External factors: the availability of collections and the quality of study spaces, also play an important role in increasing interest in visiting the library. This study recommends improving the collection and creating an environment that supports social interaction to increase interest in visiting.

Keywords: *Internal factors, external factors, visiting interest, college library.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Pada era digital yang semakin berkembang pesat, banyak orang beranggapan bahwa keberadaan perpustakaan mulai tergeser oleh akses informasi yang mudah dan cepat melalui internet. Namun, fenomena meningkatnya jumlah kunjungan pemustaka di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang justru menantang anggapan tersebut. Ternyata perpustakaan masih menjadi pilihan masyarakat untuk tempat mengakses berbagai sumber informasi yang dibutuhkan. Kenaikan yang signifikan dalam jumlah pengunjung ini menarik perhatian tidak hanya dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari para akademisi dan peneliti. Hal apa yang menyebabkan pengunjung beramai-ramai datang ke perpustakaan tersebut, membuat peneliti tertarik dan menimbulkan banyak pertanyaan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi. Padahal banyak sekali perpustakaan di luar sana mengeluh terkait tingkat kunjungan perpustakaan yang rendah. Berbeda dengan perpustakaan yang berada di Universitas Negeri Padang yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung atau pemustaka yang sangat jauh dari sebelumnya.

Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang dulu hanya mencapai 200 pengunjung perhari dan paling banyak dalam sehari menembus 1000 pengunjung. Sementara itu, saat ini Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang baru diresmikan pada tanggal 3 Juni 2024 yang sebelumnya adalah Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang bisa menembus 2000 pengunjung perharinya, bahkan bisa mencapai 3000 pengunjung. Universitas Negeri Padang juga memiliki beberapa perpustakaan yang tersebar didalamnya, yaitu perpustakaan dari masing-masing fakultas dan perpustakaan pusat. Dahulu perpustakaan pusat berada didekat Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan sekarang pindah ke area depan Fakultas Teknik. Perbedaan dari perpustakaan pusat dulu dengan perpustakaan pusat sekarang, yaitu dari segi interior, fasilitas, dan gedung perpustakaan saja. Sementara itu, tenaga kerja dan koleksi yang disediakan masih sama dengan perpustakaan pusat dulu.

Untuk mengetahui masalah yang terjadi, penelitian ini ingin mengambil dan melihat sudut pandang pemustaka atau pengunjung yang datang ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Sehingga, mengetahui alasan dibalik fenomena tersebut. Observasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan data awal dengan menanyakan ke beberapa pemustaka terkait ketertarikan kunjungan ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan kegiatan apa saja yang pemustaka lakukan selama didalam perpustakaan. Dari adanya fenomena tersebut bisa menjadi gambaran dan bahan evaluasi bagi perpustakaan di luaran sana yang mengeluh terkait tingkat kunjungan yang rendah. Kebanyakan dari pemustaka atau pengunjung yang tertarik datang ke perpustakaan sekarang ini karena menyediakan tempat duduk dengan beragam bentuk dan warna, sehingga menarik perhatian pengunjung. Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang juga memiliki ruang diskusi, seperti perpustakaan universitas luar negeri dan terdapat bar coffee pada lantai satu, memiliki musholla pada setiap lantai. Perpustakaan ini juga menghadirkan suasana sejuk, bersih, dan nyaman. Tersedia Wi-Fi gratis, kamar mandi di setiap lantai dan memiliki gedung yang luas sebesar 11.100 meter persegi, terdiri dari 6 lantai, dimana masing-masing lantai memiliki luas 1.800 meter persegi.

Adapun berbagai macam kegiatan yang dilakukan pemustaka selama didalam perpustakaan, yaitu kebanyakan dari pemustaka mengerjakan tugas, belajar kelompok, mengerjakan skripsi, sekedar nonton film, berkeliling untuk melihat isi dalam perpustakaan, dan mencari buku untuk keperluan tugas. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan setempat juga ditemukan bahwa adanya kesenjangan dalam peminjaman buku atau koleksi pada perpustakaan lama dengan yang baru. Pemustaka yang ada di perpustakaan lama lebih sering meminjam dan menggunakan koleksi perpustakaan dibandingkan dengan pemustaka yang berada di perpustakaan baru ini. Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi yang didapatkan, penelitian ini menemukan hal yang menonjol dari pemikiran yang dirasakan oleh para pemustaka selama berkunjung dan menjadi pengguna di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Rata-rata pemustaka membahas mengenai ketertarikan selama menggunakan fasilitas dan kenyamanan yang disediakan oleh perpustakaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Penelitian sebelumnya juga telah membahas mengenai topik terkait faktor minat kunjung pemustaka datang ke sebuah perpustakaan yang dilakukan oleh Alfani Maharani (2022) berjudul "Faktor Pendorong Minat Kunjung Mahasiswa terhadap Perpustakaan Nasional". Penelitian ini menyajikan temuan terkait dua faktor yang mendorong minat mahasiswa, yaitu: (1) faktor internal yang memengaruhi minat kunjung mahasiswa ialah rasa penasaran, pengalaman, dan keinginan untuk menambah wawasan; dan (2) faktor eksternal yang mendorong minat kunjung mahasiswa datang ke perpustakaan nasional dilihat dari kelengkapan koleksi, kebutuhan terhadap informasi, kualitas layanan, tersedianya akses internet gratis, dan kenyamanan fasilitas ruangan yang diberikan. Mengenai kondisi perpustakaan ini, menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan akademik dan sosial. Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang berhasil menarik perhatian dan minat mahasiswa serta masyarakat umum untuk datang. Namun, penting untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor apa saja yang mendasari peningkatan ini, serta tantangan yang masih dihadapi, seperti keluhan terkait kenyamanan fasilitas.

Penelitian ini ingin mengaitkan terkait faktor apa saja yang menyebabkan meningkatnya minat kunjung pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Selain itu, ingin melihat pandangan atau pengalaman pemustaka yang telah menggunakan perpustakaan tersebut dari faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian, ingin mengetahui alasan pemustaka berminat dan tertarik untuk datang ke perpustakaan yang baru ini. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peningkatan jumlah kunjungan yang sangat drastis dari jumlah biasanya dan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Penyebab Meningkatnya Minat Kunjung Pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang" untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyebab meningkatnya minat kunjung pemustaka datang ke sebuah perpustakaan.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara komprehensif (Moleong, 2014). Penelitian ini menggambarkan hal tersebut dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah dengan berusaha memahami makna yang diberikan terkait fenomena dalam bentuk uraian dan narasi tentang faktor-faktor

penyebab meningkatnya minat kunjung pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. penelitian ini memilih informan menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif. peneliti mengambil 6 pemustaka terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Adapun kriteria informan yang peneliti tetapkan yaitu, pemustaka yang pernah datang ke perpustakaan sebanyak lebih dari lima kali kunjungan dan sering menggunakan fasilitas yang telah disediakan perpustakaan, 6 pemustaka yang peneliti tetapkan berbeda dari segi jurusan dan angkatan. Informan yang telah ditetapkan dianggap telah mempunyai pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam terkait penggunaan fasilitas yang ada di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani et al., (2020), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Results and Discussion

Hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan indikator faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung yang ditetapkan oleh Hendry (2014) dalam (Valentine, 2018) yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Untuk mengetahui penyebab meningkatnya minat kunjung pemustaka datang ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang bisa dilihat dari faktor internal yang berasal dari dalam diri setiap individu. Adapun faktor internal yang bisa dilihat dari setiap individu yang datang ke suatu tempat sebagai berikut.

a. Motivasi

Motivasi yang mendorong pemustaka untuk mengunjungi Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Melalui hasil wawancara dengan sejumlah informan, ditemukan bahwa berbagai faktor internal yang berperan dalam keputusan pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Salah satunya, motivasi pemustaka yang paling menonjol adalah daya tarik fisik gedung yang baru dan megah. Perpustakaan perguruan tinggi harus memainkan peran yang lebih signifikan dalam lingkungan akademis dengan menata ulang ruang perpustakaan atau membangun perpustakaan baru yang akan disesuaikan dengan pengajaran baru dan gaya belajar mahasiswa saat ini (Oliveira, 2018). Banyak informan menyatakan bahwa penampilan gedung dengan desain arsitektur yang menarik dan fasilitas yang mengesankan, sangat memengaruhi keinginan pemustaka untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya aspek visual dalam menciptakan kesan awal yang positif bagi pengunjung. Dalam konteks ini, jelas bahwa daya tarik visual dari gedung perpustakaan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat, mendorong pemustaka untuk menjelajahi lebih lanjut.

Selain daya tarik visual, keberadaan fasilitas yang lengkap dan memadai juga berfungsi sebagai pendorong utama kunjungan pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Informan mengungkapkan bahwa fasilitas seperti ruang diskusi yang nyaman, akses penggunaan komputer, serta loker untuk menyimpan barang pribadi menciptakan rasa aman dan nyaman yang diperlukan dalam lingkungan belajar yang kondusif. Prinsip hierarki kebutuhan sangat relevan terkait hal ini karena individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman, serta kebutuhan sosial yang lebih tinggi, seperti berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama (Abraham, 2013). Dengan demikian, ketika perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, pemustaka akan lebih termotivasi untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Peran media sosial sebagai sumber informasi mengenai perpustakaan baru juga sangat signifikan. Banyak informan mengaku mengetahui tentang perpustakaan melalui platform seperti Instagram dan TikTok, yang kini menjadi sumber informasi masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penggerak motivasi yang efektif. Informasi yang dibagikan melalui media sosial, baik oleh teman maupun oleh pihak perpustakaan, memiliki dampak besar dalam membentuk persepsi positif terhadap gedung baru ini. Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) juga muncul dalam wawancara dengan informan, yang mengungkapkan adanya keinginan untuk terlibat dalam pengalaman yang sedang ramai dibicarakan oleh orang lain. Hal ini mencerminkan bagaimana norma dan ekspektasi sosial dapat memengaruhi keputusan individu, di mana pemustaka merasa terdorong untuk mengikuti apa yang sedang populer di lingkungan masyarakat. Ketakutan akan ketinggalan informasi atau pengalaman menarik menjadi faktor tambahan yang membuat pemustaka lebih cenderung untuk mengunjungi perpustakaan.

Pengaruh sosial dari teman juga terbukti menjadi salah satu motivator dalam pengambilan keputusan pemustaka untuk berkunjung. Beberapa informan menyatakan bahwa pemustaka datang ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk menemani teman mencari buku. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam menciptakan motivasi untuk berkunjung. Motivasi yang muncul dari dalam diri tiap individu biasanya diawali dengan faktor kebutuhan atau keinginan yang dimiliki oleh individu tersebut serta bagaimana individu tersebut melakukan usaha untuk memenuhi hal tersebut (Hendry, 2014). Hal ini bisa dilihat dari faktor internal terkait motivasi kunjungan pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang dengan adanya daya tarik fisik gedung, fasilitas yang memadai, peran media sosial, dan pengaruh sosial teman adalah faktor-faktor kunci yang membentuk keputusan kunjungan. Perpustakaan modern harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan pengguna, tidak hanya dalam aspek koleksi buku, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, menarik, dan mendukung interaksi sosial serta pembelajaran yang efektif.

b. Persepsi

Pengalaman pemustaka saat berkunjung ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Hasil wawancara dengan enam informan mengungkapkan berbagai aspek yang memengaruhi persepsi pemustaka terhadap perpustakaan, termasuk kenyamanan, keamanan, dan fasilitas yang tersedia, serta tantangan yang pemustaka hadapi selama berkunjung. Salah satu hal yang paling sering disoroti oleh para informan adalah tingkat kenyamanan dan rasa aman yang pemustaka rasakan. Banyak dari pemustaka merasa puas dengan kemudahan akses masuk dan sistem keamanan yang diterapkan, yang membuat pemustaka merasa tenang saat menggunakan loker untuk menyimpan barang pribadi. Ini menunjukkan bahwa aspek keamanan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, terutama bagi pemustaka yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar atau melakukan aktivitas lain. Pengalaman positif ini menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar sangat penting untuk menarik pemustaka menggunakan fasilitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan yang layak mampu memberikan kenyamanan dan antusias bagi pengguna perpustakaan (Afian & Saputra, 2021).

Keberadaan fasilitas yang memadai, seperti ruang diskusi dan ruang komputer, juga sangat mendukung aktivitas belajar para pemustaka. Fasilitas perpustakaan meliputi semua perlengkapan perpustakaan yang memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan dan memperlancar pustakawan dalam mengelola perpustakaan (Lawe Listiani et al., 2016). Banyak informan yang mengungkapkan pentingnya fasilitas ini dalam membantu pemustaka menyelesaikan tugas akademik. Akses Wi-Fi yang cepat dan stabil menjadi nilai tambah yang signifikan, memudahkan pemustaka dalam mencari informasi yang diperlukan untuk tugas kuliah. Ruangan yang nyaman dan fungsional meningkatkan produktivitas pemustaka, dan hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang baik sangat penting untuk keterlibatan pemustaka. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diadakan di perpustakaan, seperti "Aussie Banget Corner," menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemustaka.

Pemustaka menceritakan bahwa acara tersebut tidak hanya memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain, tetapi juga menawarkan hadiah menarik yang membuat kunjungan pemustaka lebih menyenangkan. Aktivitas semacam ini menciptakan suasana yang lebih interaktif dan memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial di perpustakaan dapat meningkatkan keterikatan pemustaka dan membantu pemustaka merasa lebih terhubung dengan lingkungan akademis (Psychology, 2024). Namun, di balik banyak pengalaman positif yang dirasakan langsung oleh pemustaka Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, sejumlah keluhan juga muncul dari para pemustaka. Beberapa informan mengeluhkan suhu AC yang terlalu dingin, yang dapat mengganggu kenyamanan saat belajar dalam waktu lama. Masalah ini menyoroti perlunya perhatian lebih dari pihak pengelola perpustakaan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman.

Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan loker juga menjadi masalah yang sering dikeluhkan, di mana beberapa informan mencatat bahwa loker seringkali penuh, sehingga pemustaka merasa khawatir meninggalkan barang-barang pribadi. Adapun hal lain, seperti pembatasan penggunaan lift yang hanya diperbolehkan untuk staff perpustakaan saja, yang menyulitkan pengunjung untuk berpindah antar lantai, serta keluhan mengenai koleksi buku yang belum diperbarui, yang membuat beberapa informan merasa kecewa. Persepsi terkait pengalaman pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagian besar positif, terutama terkait dengan kenyamanan, fasilitas yang mendukung aktivitas akademik, dan kegiatan sosial yang diadakan perpustakaan. Namun, beberapa keluhan juga perlu menjadi perhatian serius untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di perpustakaan. Dengan menangani masalah-masalah tersebut, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung kebutuhan akademik serta kegiatan sosial pemustaka.

c. Sikap

Beragam aktivitas yang mencerminkan sikap internal mahasiswa saat berada di perpustakaan. Mayoritas mahasiswa datang dengan tujuan utama menyelesaikan tugas perkuliahan, berdiskusi dalam kelompok, dan mencari referensi bacaan. Kegiatan ini tidak hanya menandakan komitmen pemustaka terhadap studi, tetapi juga menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan. Kenyamanan ruang belajar yang dihadirkan oleh perpustakaan terbukti menjadi faktor penting yang mendukung sikap proaktif mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Ketika mahasiswa merasa nyaman biasanya lebih cenderung untuk berfokus dan berkontribusi dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas akademis. Komponen perilaku dalam pengambilan sikap seseorang berfungsi untuk berperilaku dalam waktu tertentu terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan (Hendry, 2014).

Fasilitas seperti ruang diskusi yang nyaman dan akses teknologi yang memadai, seperti Wi-Fi dan ruang komputer, sangat berpengaruh terhadap sikap positif mahasiswa. Ketersediaan teknologi informasi yang cepat memungkinkan mahasiswa dengan mudah mengakses jurnal dan artikel yang dibutuhkan, memperlancar pencarian informasi yang relevan. Hal ini menciptakan sikap yang lebih percaya diri di antara mahasiswa saat mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik mampu membentuk sikap internal yang mendukung pencapaian akademik. Alat kelengkapan berupa fasilitas yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya memengaruhi efisiensi proses belajar mengajar dan kualitas perpustakaan (R.Moo et al., 2020).

Namun, terdapat tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti ketidakpuasan ketika tidak dapat menemukan referensi yang diperlukan. Ini menandakan bahwa meskipun perpustakaan menyediakan fasilitas yang baik, ketersediaan koleksi yang sesuai masih menjadi perhatian penting. Sikap mahasiswa terhadap keberadaan perpustakaan dapat dipengaruhi oleh seberapa baik perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu, pengalaman mahasiswa yang melibatkan interaksi sosial di perpustakaan menunjukkan bahwa sikap pemustaka tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akademis, tetapi juga oleh faktor sosial. Mahasiswa menggambarkan perpustakaan sebagai ruang yang mendukung interaksi dan kolaborasi, di mana pemustaka dapat bersosialisasi dengan teman-teman sambil belajar. Sikap positif terhadap lingkungan sosial ini mencerminkan pentingnya menciptakan suasana yang inklusif dan ramah di dalam perpustakaan.

Penyediaan fasilitas yang memadai serta koleksi yang lengkap akan menjadi kunci dalam meningkatkan kepuasan pemustaka dan mendorong sikap positif yang lebih besar terhadap penggunaan perpustakaan sebagai tempat belajar dan bersosialisasi. Memiliki berbagai ruang dengan memahami kebutuhan pengguna akan menarik perhatian pengguna dalam menggunakan perpustakaan (Ahmad & Aliaa, 2016). Aktivitas mahasiswa di perpustakaan mencerminkan sikap internal mereka terhadap studi dan lingkungan sosial. Faktor kenyamanan ruang belajar, fasilitas yang memadai, serta aspek sosial yang mendukung interaksi menjadi elemen penting yang memengaruhi sikap positif mahasiswa terhadap perpustakaan. Namun, masalah ketersediaan koleksi yang belum sesuai masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

d. Kepribadian

Kepribadian setiap individu merupakan cerminan dari upaya penyesuaian diri terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas dari individu yang muncul jika melakukan upaya penyesuaian diri dengan lingkungannya secara unik (Hendry, 2014). Hal ini terlihat jelas dalam aktivitas yang dilakukan oleh pemustaka di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di perpustakaan ini jauh dari kata sekadar mengerjakan tugas dan belajar. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pemustaka juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain, seperti berfoto-foto, membuat konten di media sosial, dan berkumpul dengan teman-teman sambil berbincang santai. Berdasarkan hasil wawancara, banyak mahasiswa yang menghabiskan waktu di perpustakaan tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk menikmati fasilitas yang ada. Suasana perpustakaan yang nyaman menjadi pilihan bagi pemustaka untuk bercengkrama dan menikmati pemandangan dari atas. Ada juga yang mengungkapkan kebiasaan membuat konten media sosial, seperti TikTok, saat berada di perpustakaan, menunjukkan bahwa ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang sosial.

Informan lain menyoroti bahwa kunjungan ke perpustakaan sering kali menjadi momen untuk beristirahat dari tekanan perkuliahan yang padat. Pemustaka datang bukan hanya untuk rapat atau belajar saja akan tetapi juga untuk mencari ketenangan di tengah suasana yang hectic. Beberapa informan menyebutkan bahwa pemustaka terkadang menggunakan Wi-Fi yang tersedia di perpustakaan untuk bermain game. Kepribadian individu bersifat unik dan mampu memengaruhi tentang bagaimana individu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya (Hendry, 2014).

Kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang mencerminkan sisi sosial dan relaksasi, bukan hanya fokus pada akademis. Perpustakaan berperan sebagai tempat interaksi sosial yang memfasilitasi diskusi, kegiatan santai, dan hiburan. Hal ini bisa mengubah fungsi utama perpustakaan sebagai sumber informasi dan belajar.

2. Faktor Eksternal

Untuk mengetahui penyebab meningkatnya minat kunjung pemustaka datang ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang bisa dilihat dari faktor eksternal yang berasal dari luar diri setiap individu. Adapun faktor eksternal yang bisa dilihat dari setiap individu yang datang ke suatu tempat sebagai berikut.

a. Pendidikan

Ketersediaan koleksi di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki dampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa banyak dari pemustaka merasa bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan akademis mahasiswa. Beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam menemukan buku yang sesuai dengan materi perkuliahan, sehingga terpaksa mencari sumber di luar perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan mahasiswa dan apa yang sebenarnya tersedia dalam koleksi perpustakaan. Perancangan koleksi perlu mempertimbangkan konteks dan kebutuhan masing-masing jenis lembaga (Salmi et al., 2024). Pemustaka dari jurusan statistika mengungkapkan bahwa kebutuhan akan buku-buku dari luar negeri sangat penting bagi mahasiswa, namun ketersediaan koleksi yang terbatas membuat pemustaka harus mencari alternatif lain. Sementara itu, mahasiswa jurusan psikologi juga menyampaikan bahwa banyak buku-buku dasar psikologi yang tidak tersedia di perpustakaan, sehingga mahasiswa merasa harus membeli sendiri buku yang diperlukan.

Di sisi lain, terdapat satu informan yang memberikan perspektif berbeda, yaitu bahwa koleksi jurnal dan artikel yang ada di ruang komputer cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Fasilitas Wi-Fi yang baik di perpustakaan menjadi nilai tambah dalam mendukung pencarian informasi secara digital. Koleksi yang disediakan perpustakaan berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Ketersediaan koleksi sangat penting bagi para pemustaka dalam mencari sebuah informasi di sebuah perpustakaan (Novelya, 2024). Banyak mahasiswa masih merasa bahwa koleksi fisik di perpustakaan harus diperbaiki atau ditingkatkan. Perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi guna menyediakan koleksi yang berkualitas pada sebuah perpustakaan (Astuti & Zulaikha, 2023). Pemustaka berharap agar perpustakaan tidak hanya memperluas koleksi buku yang relevan, tetapi juga menyediakan akses yang lebih baik ke jurnal dan artikel internasional. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dan mendukung penelitian yang lebih mendalam. Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang perlu lebih aktif lagi dalam memperbarui dan memperluas koleksinya untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Peningkatan kualitas koleksi, baik fisik maupun digital, akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan minat baca mahasiswa.

b. Kebudayaan

Tingkah laku individu dalam konteks kebudayaan tertentu mencerminkan bagaimana faktor-faktor lingkungan dan sosial berkontribusi terhadap pengalaman dan motivasi pemustaka. Di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, pengunjung atau pemustaka dapat merasakan dampak langsung dari berbagai fasilitas yang tersedia. Melalui wawancara dengan sejumlah pemustaka, jelas terlihat bahwa keberadaan fasilitas yang lengkap dan memadai menjadi salah satu pendorong utama bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan ini. Fasilitas perpustakaan meliputi semua perlengkapan perpustakaan yang memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan dan memperlancar pustakawan dalam mengelola perpustakaan (Lawe Listiani et al., 2016). Sebagian besar informan menyoroti pentingnya kualitas fasilitas dalam meningkatkan kenyamanan belajar. Pemustaka menyatakan bahwa ruang belajar yang dirancang dengan baik, akses Wi-Fi yang lancar, dan tersedianya coffee bar memberikan pengalaman yang baik terhadap citra perpustakaan. Kolaborasi dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan juga sangat diperlukan bukan hanya berasal dari petugas perpustakaan (Afian & Saputra, 2021).

Keberadaan colokan listrik di setiap kursi memungkinkan pemustaka untuk menggunakan perangkat elektronik dengan lebih leluasa tanpa khawatir kehabisan daya. Selain itu, ketersediaan WC di setiap lantai juga dinilai sangat praktis, sehingga pengunjung tidak perlu repot-repot turun ke lantai lain saat membutuhkan fasilitas tersebut. Hal-hal kecil seperti ini berkontribusi besar terhadap kenyamanan pengunjung dan

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, pandangan satu informan menunjukkan bahwa alasan kunjungan ke perpustakaan tidak selalu terkait langsung dengan fasilitas. Ia mengungkapkan bahwa motivasi untuk berkunjung bisa bervariasi tergantung pada kebutuhan individu atau konteks tertentu. Misalnya, ada teman yang datang hanya untuk merasakan suasana AC yang dingin dan berharap dapat melihat orang-orang yang menarik perhatian. Informan ini juga menyatakan bahwa meskipun kecintaannya terhadap perpustakaan adalah alasan utama, kualitas fasilitas yang ada tetap berpengaruh terhadap kenyamanan dan frekuensi kunjungan pemustaka. Dalam hal ini, kita bisa melihat bagaimana dinamika sosial dan preferensi pribadi saling berinteraksi, menciptakan motivasi yang kompleks bagi setiap individu.

Meskipun fasilitas yang ada di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang berperan besar dalam menarik minat pemustaka, motivasi untuk mengunjungi perpustakaan tetap bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ketertarikan terhadap lingkungan, interaksi sosial, dan alasan pribadi dapat memengaruhi keputusan pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola perpustakaan untuk memahami hal ini. Penyediaan koleksi yang lebih beragam, kegiatan interaktif, atau event-event sosial bisa menjadi alternatif untuk menarik pemustaka. Semua ini akan membantu menciptakan suasana yang lebih hidup dan mendukung tujuan pendidikan, di samping menyediakan fasilitas yang nyaman dan modern.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan komponen penting yang memengaruhi pengalaman individu dalam berinteraksi dengan tempat tertentu. Di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, lingkungan yang nyaman dan terkelola dengan baik sangat berkontribusi terhadap kepuasan pemustaka. Melalui hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa banyak aspek dari lingkungan perpustakaan yang membuat pengunjung merasa betah dan ingin berlama-lama. Sebagian besar informan sepakat bahwa ruang perpustakaan yang luas, bersih, dan nyaman menjadi daya tarik utama. Keberadaan fasilitas seperti WC dan musholla di setiap lantai dinilai sangat membantu, terutama bagi pemustaka yang memerlukan waktu untuk keperluan tertentu. Informan menyatakan bahwa kondisi kebersihan sangat baik di seluruh area perpustakaan. Selain itu, AC yang berfungsi dengan baik di setiap ruangan menambah kenyamanan, terutama dalam cuaca panas.

Meskipun demikian, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa kondisi suhu di perpustakaan terkadang terlalu dingin. Ini menjadi perhatian, karena meskipun kenyamanan adalah hal yang penting, tetapi suhu yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan suhu yang lebih baik, agar tidak mengganggu kenyamanan belajar pemustaka. Fasilitas perpustakaan yang layak mampu memberikan kenyamanan dan antusias bagi pengguna perpustakaan (Afian & Saputra, 2021). Namun, tidak semua pengalaman positif datang tanpa kendala. Informan keempat menyoroti bahwa suasana bising di beberapa lantai, terutama di lantai atas, dapat mengganggu konsentrasi ketika sedang belajar. Lingkungan memiliki pengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku seseorang karena lingkungan itu dapat menjadi lawan atau tantangan bagi setiap individu untuk mengatasinya (Hendry, 2014).

Pemustaka menyatakan bahwa pada saat-saat tertentu, banyak pengunjung yang tidak mempertimbangkan kebisingan saat berbicara di dalam perpustakaan. Meskipun fasilitas perpustakaan dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif, terkadang perilaku beberapa individu dapat merusak konsentrasi orang sekitar saat pemustaka bising didalam perpustakaan. Penekanan pada kesadaran individu mengenai perilaku di ruang publik juga menjadi penting, sehingga semua pemustaka dapat menikmati fasilitas yang ada dengan maksimal. Lingkungan yang nyaman dan terkelola dengan baik memang memiliki dampak besar terhadap pengalaman pengguna perpustakaan. Kebersihan, kenyamanan suhu, dan fasilitas yang mendukung semua menjadi faktor penting, tetapi juga tidak boleh mengabaikan pengelolaan aspek sosial, seperti kebisingan. Untuk terus meningkatkan kualitas layanan, perpustakaan harus mampu menciptakan suasana yang mendukung berbagai kegiatan akademik, sambil mengedukasi pemustaka tentang pentingnya menjaga ketertiban di ruang publik. Implementasi perbaikan ini akan meningkatkan kepuasan pengguna dan membantu perpustakaan menjadi tempat yang lebih produktif dan menyenangkan.

d. Sosial-Ekonomi

Status sosial ekonomi individu berperan penting dalam menentukan akses terhadap fasilitas yang diperlukan untuk berbagai kegiatan, termasuk dalam konteks penggunaan perpustakaan. Hal ini dapat memengaruhi perilaku dan preferensi seseorang saat memilih tempat untuk belajar atau berkumpul. Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang menyediakan berbagai fasilitas yang menarik minat para pemustaka, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara.

Sebagian besar pemustaka menyoroti pentingnya kebersihan dan kenyamanan ruang yang ada di perpustakaan. Pemustaka menyatakan bahwa ruang yang bersih dan luas, serta pilihan tempat untuk belajar secara kelompok atau individu, menjadi daya tarik utama. Selain itu, fasilitas seperti Wi-Fi yang cepat, tempat diskusi yang nyaman, serta akses ke musholla dan WC di setiap lantai membuat pengalaman di perpustakaan semakin memuaskan. Status sosial ekonomi akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi perilaku seseorang (Hendry, 2014).

Beberapa informan juga menambahkan bahwa keberadaan ruang-ruang diskusi dan tempat bercengkrama di sekitar perpustakaan memberikan kenyamanan tambahan. Salah satu upaya agar perpustakaan mempunyai daya tarik dengan menciptakan perpustakaan yang dilengkapi dengan ruang belajar yang nyaman dan menarik bagi mahasiswa agar mereka tertarik dan betah selama di perpustakaan (Wiyarsih et al., 2023). Adanya tempat untuk bersantai, seperti coffee bar di lantai satu, sangat membantu mahasiswa yang mungkin merasa ngantuk saat belajar. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya menunjang kegiatan akademik, tetapi juga menciptakan suasana sosial yang menyenangkan di dalam perpustakaan. Namun, tidak semua pengalaman di Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang tanpa tantangan. Salah satu pemustaka mengungkapkan kekecewaannya terkait prosedur penggunaan ruang diskusi yang memerlukan pernyataan dosen untuk menggunakan ruangan tersebut. Hal ini dianggapnya membatasi akses mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Pemustaka berharap bahwa ke depan, prosedur akses bisa lebih fleksibel, sehingga mahasiswa dapat menggunakan ruang diskusi tanpa harus terikat pada kehadiran dosen.

Selain itu, kenyamanan kursi dan adanya colokan listrik yang memadai di setiap tempat duduk juga diakui sebagai faktor penting yang mendukung aktivitas belajar. Pemustaka merasa bahwa fasilitas ini sangat menunjang produktivitas dalam menyelesaikan tugas kuliah. Pendirian perpustakaan yang lengkap dan integritas yang lebih dekat dengan program pengajaran adalah hal yang sangat penting bagi setiap perguruan tinggi (Mahmood et al., 2021). Pencahayaan yang baik di ruang-ruang belajar juga diakui sebagai elemen vital yang mendukung proses belajar. Di sisi lain, ada keluhan mengenai kebisingan di beberapa area perpustakaan yang dapat mengganggu konsentrasi. Meskipun ruangnya sejuk dan nyaman, keramaian pengunjung bisa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, beberapa pemustaka berharap agar perpustakaan menyediakan sudut khusus yang tenang bagi pemustaka yang ingin belajar tanpa gangguan.

Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang tampaknya sudah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap dan mendukung kenyamanan mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti prosedur penggunaan ruang diskusi yang terlalu kaku, dan pengelolaan kebisingan. Dengan terus memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan meningkatkan fasilitas yang ada, perpustakaan ini dapat lebih maksimal dalam mendukung pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa di kampus.

Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab meningkatnya minat kunjung pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang dilihat dari teori Hendry (2014) yaitu; faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat kunjung seseorang. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian, berperan signifikan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Daya tarik fisik gedung yang megah dan fasilitas yang lengkap menjadi pendorong utama, sementara peran media sosial dan pengaruh sosial dari teman turut memotivasi individu untuk berkunjung. Selain itu, pengalaman positif yang dirasakan, seperti kenyamanan dan keamanan, serta adanya fasilitas yang mendukung aktivitas belajar, memperkuat ketertarikan pemustaka. Meskipun terdapat beberapa keluhan terkait kenyamanan suhu AC yang terlalu dingin, keterbatasan dalam penggunaan loker, dan pembatasan akses lift yang hanya diperbolehkan untuk staff perpustakaan saja. Secara keseluruhan, lingkungan perpustakaan berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan interaksi sosial, menjadikannya tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk belajar dan bersosialisasi.

Faktor eksternal yang memengaruhi minat kunjung pemustaka ke Gedung Pusat Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi yang memadai dan kualitas fasilitas, seperti ruang belajar yang nyaman serta akses Wi-Fi, merupakan elemen kunci. Meskipun fasilitas yang baik memberikan pengalaman positif, motivasi untuk berkunjung tetap bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing individu. Lingkungan yang bersih dan terawat juga berkontribusi pada kepuasan pengguna, meski terdapat masalah suhu dan kebisingan yang perlu diperhatikan. Selain itu, prosedur akses ke

ruang diskusi sebaiknya lebih fleksibel agar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan disarankan untuk terus meningkatkan koleksi dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial serta aktivitas akademik guna mendorong peningkatan minat kunjung.

References

- Abraham H. Maslow. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta
- Afian, T., & Donny Agung Saputra, R. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Ahmad Latfi, N. A. A. (2016). Recent development on library space and the satisfaction of academic library users need. *Journal of Information and Knowledge Management (JIKM)*, 6(1), 1-14.
- Astuti, S. P., & Zulaikha, S. R. (2023). *Komparasi Model Collaborative Collection Development Dan Just-In-Time Collection Development*. 15(1), 40-51.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Issue April)*.
- Lawe Listiani, Harindah Syanne, & Senduk J. Jonny. (2016). Peran Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara Oleh: *Acta Diurna*, 5(3), 1-5.
- Maharani, A. (2022). Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 179.
- Mahmood, K., Ahmad, S., Ur Rehman, S., & Ashiq, M. (2021). *Evaluating library service quality of college libraries: The perspective of a developing country*. *Sustainability*, 13(5), 2989.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novelya, R., & Erlianti, G. (2024). Persepsi Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi di Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5292-5299.
- Oliveira, S. M. (2018). Trends in academic library space: From book boxes to learning commons. *Open Information Science*, 2(1), 59-74.
- Psychology, C. (2024). *Availability and Adequacy of Instructional Facilities for the Implementation of Primary School English-Studies Curriculum in Edo South- Senatorial District*. 44(2), 210-224.
- R. Moo, Z., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Budaya Baca. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 19-24. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4422>
- Salmi, A., H., Anggraini, H., Nur Riya Putri Yenti, H., Wandan Sari, F., & Hidayat, I. (2024). *Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital*. *Media Informasi*, 33(1), 88-95. <https://doi.org/10.22146/mi.v33i1.11481>
- Valentine, S. (2018). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjung Mahasiswa Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Batusangkar.
- Wiyarsih, W., Widarto, I., & Fathurohmah, M. (2023) Pengalaman Pengguna dalam Memanfaatkan Learning Space Perpustakaan. *Media Informasi*, 32(1), 83-96.